

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan anestesi pada Tn. CB dan Ny. YR dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian intra anestesi pada kedua pasien didapatkan adanya perubahan hemodinamik pasca induksi anestesi. Pada Tn. CB didapatkan data objektif sebelum induksi anestesi yaitu pasien terakhir makan dan minum pada pukul 02.00 WIB (16 Februari 2024), tekanan darah: 124/105 mmHg, frekuensi nadi: 104 x/mnt, SpO₂: 97%, setelah induksi anestesi didapatkan data obyektif tekanan darah: 43/27 mmHg, frekuensi nadi: 107x/mnt, SpO₂: tidak terdeteksi sesaat. Pengkajian pada Ny. YR didapatkan data objektif sebelum induksi anestesi: pasien terakhir makan dan minum pada pukul 02.00 WIB (20 Februari 2024), tekanan darah: 125/76 mmHg, frekuensi nadi: 80 x/mnt, SpO₂ 100%, setelah induksi anestesi didapatkan data: tekanan darah: 109/65 mmHg, frekuensi nadi: 76 x/mnt, SpO₂ 100%.
2. Masalah kesehatan anestesi yang ditegaskan berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien yaitu RK pemenuhan kebutuhan cairan. Data yang menunjang adalah data obyektif, yaitu: pasien menjalani puasa sebelum tindakan laminektomi dan perubahan hemodinamik pasca induksi anestesi meliputi penurunan tekanan darah dan nadi.

3. Perencanaan keperawatan anestesi yang dibuat untuk masalah RK pemenuhan kebutuhan cairan pada kedua pasien yaitu preloading cairan pasca induksi anestesi.
4. Implementasi asuhan keperawatan anestesiologi pada kedua pasien berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat, yaitu intervensi preloading cairan untuk mempertahankan status hemodinamik pasien dalam batas normal. Implementasi pada kasus Tn. CB yaitu berkolaborasi pemberian loading cairan Asering 500 cc dan Gelofusin 500 cc. Sedangkan implementasi pada kasus Ny. YR yaitu berkolaborasi pemberian loading cairan Asering 500 cc.
5. Evaluasi hasil intervensi preloading cairan pada kedua pasien dapat mempertahankan status hemodinamik tekanan darah dan denyut nadi pada pasien. Evaluasi asuhan keperawatan anestesi pada TN. CB didapatkan data obyektif: tekanan darah: 106/82 mmHg, frekuensi nadi: 82 x/menit, frekuensi nafas: 14x/menit on ventilator, saturasi oksigen 100%, balance cairan: +2000 cc (selama operasi), urine output: 500 cc, dan perdarahan 200 cc. Evaluasi asuhan keperawatan anestesiologi pada Ny. YR didapatkan data obyektif: tekanan darah: 120/78 mmHg, frekuensi nadi: 68 x/menit, frekuensi nafas: 14x/menit on ventilator, saturasi oksigen 100%, balance cairan: +2000 cc (selama operasi), urine output: 800 cc, dan perdarahan 100 cc.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Menerapkan intervensi preloading cairan sebagai salah satu intervensi dalam menjaga stabilitas status hemodinamik pada pasien pasca induksi anestesi.

2. Bagi Intitisi Pendidikan

Menjadikan intervensi preloading cairan sebagai materi dalam pembelajaran keperawatan anestesi terutama yang berkaitan dengan gangguan fungsi kardiovaskuler pada pasien pasca induksi general anestesi.

3. Bagi Penata Anestesi

Memperdalam lagi pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh preloading cairan terhadap status hemodinamik pada pasien laminektomi dengan general anestesi.